

## ANALISIS PEMBERIAN KREDIT PT. BANK BCA TBK TERHADAP PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK

**Maria N. W. Epin<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Hasni<sup>3</sup>, Rezky Adi Firmansyah<sup>4</sup>, Edi Susilo<sup>5</sup>,  
I Kadek Wahyu<sup>6</sup>, Lisa<sup>7</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, [wainip@unmus.ac.id](mailto:wainip@unmus.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, [sriwaahyuni27@gmail.com](mailto:sriwaahyuni27@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, [asniasni07868@gmail.com](mailto:asniasni07868@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, [rizkhyfirman22@gmail.com](mailto:rizkhyfirman22@gmail.com)

<sup>5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, [edisusilo6157@gmail.com](mailto:edisusilo6157@gmail.com)

<sup>6</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, [kadekwahyu190@gmail.com](mailto:kadekwahyu190@gmail.com)

<sup>7</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, [lisacha2809@gmail.com](mailto:lisacha2809@gmail.com)

### Riwayat Artikel:

Received: 9 April 2024

Revised:12 April 2024

Accepted: 15 April 2024

Published: 30 April 2024

### Corresponding Author:

Nama: Edi Susilo

Email: [edisusilo6157@gmail.com](mailto:edisusilo6157@gmail.com)

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



### Abstract:

*Providing credit is a crucial activity in the banking world because it makes a significant contribution to bank income. However, this process is not free from obstacles such as credit congestion and payment congestion, which can disrupt the stability of bank operations. Therefore, careful credit analysis is needed to assess the feasibility of providing credit to customers. This research aims to analyze the feasibility of providing credit by PT. Bank BCA Tbk to PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. The research method used is financial ratio analysis, including liquidity ratios (Current Ratio and Quick Ratio), activity ratios (Inventory Turn Over and Receivable Turn Over), and leverage ratios (Debt Ratio, Debt to Equity, and Time Interest Earned). The data used is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange (BEI). The research results show that PT. Indofood Sukses Makmur Tbk has good financial performance and is able to fulfill its obligations. This is supported by the company's legal awareness, concern for the environment through CSR programs, effective marketing strategies, and compliance with food regulations. Therefore, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk is considered worthy of receiving credit facilities from PT. BCATbk Bank.*

**Keywords:** Credit Analysis, Credit Worthiness, Financial Ratios, PT. Bank BCATbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

### Abstrak:

Pemberian kredit merupakan aktivitas krusial dalam dunia perbankan karena berkontribusi signifikan terhadap pendapatan bank. Namun, proses ini tidak bebas dari hambatan, seperti penyalahgunaan kredit dan kemacetan pembayaran, yang dapat mengganggu stabilitas operasional bank. Oleh karena itu, diperlukan analisis kredit yang teliti untuk menilai kelayakan pemberian kredit kepada

nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan pemberian kredit oleh PT. Bank BCA Tbk kepada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, mencakup rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), rasio aktivitas (*Inventory Turn Over* dan *Receivable Turn Over*), serta rasio leverage (*Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Time Interest Earned*). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini didukung oleh kesadaran hukum perusahaan, kepedulian terhadap lingkungan hidup melalui program CSR, strategi pemasaran yang efektif, serta kepatuhan terhadap regulasi pangan. Dengan demikian, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dinilai layak menerima fasilitas kredit dari PT. Bank BCA Tbk.

**Kata kunci** : *Analisis Kredit, Kelayakan Kredit, Rasio Keuangan, PT. Bank BCA Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.*

## PENDAHULUAN

Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan yang penting bagi dunia perbankan, serta dari perkreditan bank akan memberikan sumbangan dana pendapatan yang cukup besar. Akan tetapi dalam kegiatan pemberian kredit, bank akan menghadapi hambatan dan penyimpangan seperti penyalahgunaan kredit, pembayaran angsuran yang mengalami kemacetan dan lain sebagainya, yang diakibatkan oleh nasabah. Masalah-masalah tersebut jika dibiarkan terlalu lama akan menyebabkan gangguan pada kelancaran usaha bank tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan ketelitian analisis kredit dalam menganalisa kelayakan kredit yang diberikan kepada nasabah.

Analisis kredit merupakan indikator yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap suatu permohonan kredit layak untuk disetujui atau ditolak. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk memperoleh prediksi keyakinan terkait apakah nasabah memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya kepada bank secara tertib sesuai akad yang dilakukan, baik pembayaran pokok pinjaman ataupun bunga yang telah ditetapkan oleh pihak bank. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, hendaknya pihak bank harus melakukan penilaian yang seksama dan terstruktur terhadap nasabah sebelum memberikan kredit. Melalui analisis kredit guna memutuskan layak atau tidaknya kredit tersebut diberikan.

Bertumpu pada apa yang dibahas pada paragraph diatas penelitian ini dilakukan pada PT Bank BCA Tbk terhadap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (IDX: INDF). Berdasarkan [bca.co.id](http://bca.co.id), PT Bank Central Asia Tbk (IDX: BBKA) dan entitas anak membukukan kenaikan total kredit sebesar 17,1% secara tahunan (YoY) menjadi Rp.835,7 triliun per Maret 2024. Pertumbuhan total kredit tersebut berada diatas rata-rata industri. Sementara itu, laba bersih BCA dan entitas anak tumbuh 11,7% YoY hingga Rp.12,9 triliun pada kuartal I tahun 2024. Pertumbuhan ini ditopang ekspansi pembiayaan yang disalurkan, peningkatan volume transaksi dan pendanaan, serta perbaikan kualitas pinjaman secara konsisten.

Lalu berdasarkan data perkembangan kredit pada bank BCA, Penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Analisis pemberian kredit (Studi kelayakan PT bank BCA terhadap PT Indofood Sukses Makmur)". Yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari PT bank BCA dalam kualitas pemberian kredit dan mengetahui kemampuan PT Indofood Sukses Makmur dalam memenuhi kewajibannya. Pemberian kredit bukan hanya sekedar hutang, tapi suatu modal, suatu alat untuk mencapai tujuan usaha, suatu teman di kala susah, teman di kala ingin maju dan teman setelah maju. Kredit adalah teman pengusaha selama – lamanya, selagi usahanya masih ada.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Bank**

Kata "bank" berasal dari bahasa Italia "banca", yang memiliki arti sebagai tempat pertukaran mata uang. Pada umumnya, bank adalah lembaga keuangan yang didirikan dengan wewenang untuk menerima simpanan, meminjamkan uang, serta menerbitkan surat promes yang dikenal sebagai uang kertas. Berdasarkan undang-undang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat umum (Dwiastutiningsih et al., 2022).

PT. Bank BCA Tbk adalah salah satu bank terkemuka di Indonesia yang memusatkan bisnisnya pada layanan perbankan transaksi. Selain itu, BCA juga menyediakan fasilitas kredit dan solusi keuangan bagi berbagai segmen usaha, seperti korporasi, komersial, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), serta konsumen. BCA merupakan bank terkemuka di Indonesia yang fokus pada bisnis perbankan transaksi dan memberikan layanan kredit serta solusi keuangan bagi berbagai golongan nasabah, mulai dari korporasi, komersial, UKM, hingga konsumen (BCA, 2023).

### **Fungsi Bank**

Secara luas, fungsi bank adalah sebagai alat bagi pemerintah untuk menjaga stabilitas moneter dan keuangan. Sedangkan dalam arti yang lebih sempit, fungsi bank adalah untuk menarik kas dan simpanan dari masyarakat, kemudian mendistribusikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan kata lain, bank memiliki peran yang penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, di samping juga berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang membutuhkan dana (*defisit*), (Dwiastutiningsih et al., 2022).

### **Definisi kredit**

Berdasarkan penjelasan sederhana yang dikemukakan oleh Darmawi (2018), kredit dapat diartikan sebagai penyaluran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (pemilik dana) kepada pihak yang membutuhkan dana (pengguna dana). Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Istilah "kredit" berasal dari bahasa Latin "*credere*" yang berarti "percaya". Hal ini menunjukkan bahwa dalam transaksi kredit, terdapat kepercayaan dari pihak pemberi kredit bahwa dana yang disalurkan akan dibayar kembali oleh pihak

penerima kredit sesuai dengan kesepakatan. Di sisi lain, pihak penerima kredit juga mendapatkan kepercayaan dari pemberi kredit, sehingga ia memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana yang dipinjam berikut dengan bunganya. Sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Hasibuan dalam Islami dan Ekonomi (2019), kredit dapat diartikan sebagai segala jenis pinjaman yang harus dibayar kembali oleh debitur (penerima kredit) sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, termasuk jumlah pinjaman pokok dan bunganya (Tesanalianti dan Desmiwerita 2023).

### **Teori Analisis**

Menurut Reviandani (2021) dalam Divianitasya dan Aslamiyah (2022), analisis kredit yang dilakukan oleh pihak bank mempertimbangkan 5 faktor, yang dikenal sebagai analisis 5C. Kelima faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Character* (Sifat dan Watak)  
Bank memiliki keyakinan terhadap sifat dan watak calon nasabah, untuk mengetahui komitmen mereka dalam memenuhi kewajiban pinjaman.
- 2) *Capacity* (Kemampuan)  
Bank menilai kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit, yang dikaitkan dengan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis dan memperoleh keuntungan.
- 3) *Capital* (Modal)  
Bank melihat kemampuan calon nasabah dalam menggunakan modal, dengan mengevaluasi laporan keuangan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaannya.
- 4) *Collateral* (Jaminan)  
Bank mempertimbangkan jaminan atau agunan yang diberikan oleh calon nasabah, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, sebagai pengikat kredit.
- 5) *Condition* (Kondisi)  
Bank menilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik saat ini, serta kemungkinan kondisi di masa mendatang, yang dapat memengaruhi kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya.

### **Teknik Analisis**

Sindi Kurnia Safitri dan Reviandani (2024) menyatakan bahwa menurut Kasmir (2008), salah satu cara untuk mengatasi kredit bermasalah adalah melalui berbagai metode, antara lain:

1. Penjadwalan kembali (*Rescheduling*)
  - a) Memberikan perpanjangan jangka waktu kredit kepada nasabah
  - b) Memperpanjang jangka waktu angsuran kredit
  - c) Mengubah jumlah angsuran, biasanya dengan memperkecil angsuran pokok
2. Persyaratan kembali (*Reconditioning*)
  - a) Menurunkan tingkat suku bunga untuk meringankan nasabah
  - b) Menunda pembayaran bunga, namun pokok pinjaman tetap dibayar
3. Penataan kembali (*Restructuring*)
  - a) Menambah fasilitas kredit.
  - b) Mengkonversi seluruh atau sebagian tunggakan angsuran bunga menjadi pokok kredit baru, yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali atau persyaratan kembali.

Selanjutnya, menurut Suratma (2022), langkah-langkah dalam menangani dan menyelamatkan kredit bermasalah antara lain:

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang telah muncul dan yang mungkin timbul, untuk menentukan akar penyebab kredit bermasalah.
- 2) Mengevaluasi aktivitas debitur untuk menilai kemungkinan pemenuhan kewajibannya kepada bank.
- 3) Mengembangkan atau menetapkan berbagai strategi untuk menyelamatkan kredit bermasalah.
- 4) Melakukan pemantauan secara disiplin terhadap debitur.

### **Penelitian Terdahulu**

1. Frida Divianitasya dan Suaibatul Aslamiyah (2022) Analisis Pemberian Kredit Pada Perusahaan Umum Daerah Bpr Bank Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan prosedur analisis kredit yang digunakan oleh Perumda BPR Bank Gresik untuk meminimalkan kredit bermasalah. Prosedur penyaluran kredit terdiri dari beberapa tahapan, yaitu Kebijakan prosedural kredit, Verifikasi data calon nasabah, Penilaian kelayakan pemberian kredit, Analisis kredit. Selain itu, Perumda BPR Bank Gresik juga melakukan langkah-langkah untuk meminimalkan kredit bermasalah, yaitu dengan Menganalisis faktor-faktor penyebab kredit bermasalah, Melakukan pemantauan atau monitoring kredit secara berkala, Melalui penerapan prosedur analisis kredit yang komprehensif serta pemantauan yang intensif, Perumda BPR Bank Gresik berusaha meminimalkan terjadinya kredit bermasalah.
2. Sindi Kurnia Safitri dan Wasti Reviandani (2024) Analisis Pemberian Kredit Pada Kpri "Harapan" Plumpang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit di KPRI "HARAPAN" Plumpang telah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang meliputi tahapan-tahapan berikut Pengajuan kredit, Analisis kredit, Keputusan kredit, Pencairan kredit, Pengawasan kredit. Meskipun demikian, tingkat kredit bermasalah (NPL) di KPRI "HARAPAN" Plumpang masih berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020, NPL berada pada level 4,93% (kategori sehat), kemudian meningkat menjadi 5,58% (kategori cukup sehat) pada tahun 2021, dan kembali turun menjadi 4,47% (kategori sehat) pada tahun 2022. Meskipun demikian, angka NPL ini masih di atas target yang diinginkan, yaitu 2-3%. Faktor penyebab kredit bermasalah antara lain kredit macet dan penutupan usaha nasabah. Untuk mengatasi hal ini, KPRI "HARAPAN" Plumpang melakukan upaya pengawasan kredit, antara lain pemantauan debitur bermasalah, evaluasi penyebab kredit bermasalah, serta audit internal oleh Satuan Pengawasan Intern (SKAI). Untuk meminimalkan kredit bermasalah di masa depan, KPRI "HARAPAN" Plumpang perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu Menjalankan prosedur pemberian kredit sesuai SOP, Melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap penyebab kredit bermasalah, Meningkatkan pengawasan kredit yang ketat.

### **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis calon debitur terhadap kemungkinan kredit yang akan diajukan kepada PT. Bank BCA Tbk nantinya dengan penilaian kuantitatif deskriptif, menggunakan metode analisis rasio keuangan calon debitur yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Yang dirumuskan sebagai berikut : Rasio

Wahyuni,dkk: *Analisis Pemberian Kredit...*

*Likuiditas* terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*; Rasio Aktivitas terdiri dari *Inventory Turn Over* dan *Receivable Turn Over*; Rasio *Leverage* terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Time Interest Earned*.

Untuk mengetahui analisis proses pemberian kredit atas permohonan kredit nantinya yang di ajukan calon debiturnya dalam hal ini dilakukan oleh analisis kredit PT. Bank BCA Tbk. Maka sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik analisis rasio keuangan dengan menggunakan sumber data skunder yang ada pada Bursa Efek Indonesia ( BEI ). Hasil dari penelitian kasus ini apakah permohonan kredit tersebut diterima atau ditotal untuk mendapatkan fasilitas kredit dari PT. Bank BCA Tbk.

Adapun fokus penelitian ini meliputi beberapa aspek penilaian yang medasar terhadap pemberian kredit untuk PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dari PT. Bank BCA Tbk, antara lain meliputi penilaian: Penilaian Aspek Hukum, Penilaian Aspek Pasar dan Pemasaran, Penilaian Aspek Keuangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PT. Bank BCA Tbk akan menganalisis rasio keuangan dalam menilai permohonan kredit yang diajukan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan data kuantitatif : Rasio *Likuiditas* terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*; Rasio Aktivitas terdiri dari *Inventory Turn Over* dan *Receivable Turn Over*; Rasio *Leverage* terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity* dan *Time Interest Earned*

Aspek-aspek yang dinilai oleh PT. Bank BCA Tbk dalam menilai pemberian kredit terhadap PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut: Penilaian Aspek Hukum, Penilaian Aspek Pasar dan Pemasaran, Penilaian Aspek Keuangan

Dalam Aspek Hukum Kesadaran terhadap Kepatuhan Hukum, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan kesadaran hukum yang tinggi dalam strategi pengembangan produknya. Perusahaan sangat memahami bahwa dengan memiliki kesadaran hukum yang kuat, hal ini akan membantu menjaga reputasi perusahaan, mempertahankan loyalitas konsumen, serta menghindari adanya sanksi hukum pidana. Untuk mewujudkan kepatuhan hukum, perusahaan telah menerapkan peraturan dan prosedur yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh aparat penegak hukum, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain mematuhi hukum, PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga secara rutin melakukan pemantauan dan evaluasi. Mereka juga menjalin kerjasama yang baik dengan otoritas pengawas makanan dan minuman, seperti BPOM, untuk memperoleh informasi terbaru terkait perubahan kebijakan dan peraturan yang berpotensi mempengaruhi penjualan produk makanan dan minuman mereka.

Adanya kesadaran hukum, pemantauan berkala, serta kerjasama dengan BPOM, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, memastikan bahwa semua tahap pengembangan produk mereka telah mematuhi regulasi yang berlaku. Tujuannya adalah untuk menjaga keamanan dan kualitas produk. Apabila produk telah lulus uji dan dinyatakan layak untuk dikonsumsi, maka produk tersebut akan segera dipasarkan di banyak negara. Dengan demikian, PT Indofood Sukses Makmur Tbk tidak hanya patuh terhadap hukum, tetapi juga secara proaktif memantau perubahan regulasi, bekerja sama dengan otoritas terkait, serta memastikan produk-produknya memenuhi standar keamanan dan kualitas sebelum dipasarkan secara global.

Dalam strategi pemasaran PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, memiliki beberapa aspek penting seperti bauran pemasaran, tanggung jawab sosial perusahaan atau yang

lebih di kenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR), perizinan usaha patungan, dan pemasaran di pasar global. Strategi produksinya meliputi pembangunan pabrik di luar negeri dan inovasi produk yang berkelanjutan, yang akan membantu indomie mempertahankan dominasinya baik di pasar domestik maupun internasional. Distribusi yang luas dan posisi yang strategis, termasuk distribusi melalui berbagai saluran seperti toko kelontong dan supermarket, memastikan penetrasi pasar yang efektif. Periklanan dilakukan melalui berbagai media dan acara untuk meningkatkan kesadaran merek. Penetapan harga strategis yang menasar segmen pasar yang berbeda dengan tetap menjaga kualitas produk CSR juga mencakup kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan, seperti mendukung pendidikan dan pembangunan daerah. Lisensi di banyak Negara akan memperkuat kehadiran Indomie secara global, sementara usaha patungan dengan perusahaan internasional seperti Nestlé dan Asahi akan membantu mendiversifikasi dan memperluas bisnisnya. Menggabungkan seluruh aspek ini akan memungkinkan Indofood mempertahankan posisi dominannya di pasar lokal dan memperluas jangkauannya di pasar global.

Strategi pemasaran PT Indofood Sukses Makmur Tbk, di pasar global mencakup berbagai pendekatan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan daya saing. Dengan melakukan diversifikasi produk seperti mie instan, biskuit, makanan kaleng, dan minuman, Indofood mampu menjangkau berbagai segmen pasar di berbagai negara. Menyesuaikan produk dengan selera daerah seperti: Rasa pedas tersedia di Indonesia dan rasa ringan di Jepang, menunjukkan fleksibilitas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kemitraan strategis dengan perusahaan lokal seperti Thailand memperkuat kehadiran merek Indofood. Penggunaan platform digital untuk pemasaran meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjangkau konsumen di seluruh dunia. Indofood juga fokus pada pengembangan merek global melalui kampanye periklanan dan pemasaran yang kuat yang meningkatkan kesadaran dan kepercayaan konsumen terhadap produk Indofood di pasar internasional.

Dilihat dari aspek keuangan, Untuk menentukan kelayakan pengajuan kredit sebuah perusahaan sebagai calon debitur, analisis rasio keuangan adalah salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Berikut adalah data akun-akun dalam laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, periode 2021-2023, yang akan digunakan untuk menganalisis rasio keuangan.

**Tabel 1. Laporan keuangan Neraca Dan Laporan Keuangan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2023**

Keterangan	2021	2022	2023
Persediaan	12.683.836	16.517.373	15.213.497
Total Aset Lancar	Rp54.183.399	54.876.668	63.101.797
Total Aset	Rp179.356.193	180.433.300	186.587.957
Liabilitas Jangka Pendek	Rp40.403.404	30.725.942	32.914.504
Liabilitas Jangka Panjang	Rp52.320.678	56.084.320	53.208.562
Total Liabilitas	Rp92.724.082	86.810.262	86.123.066
Total Ekuitas	Rp86.632.111	93.623.038	100.464.891
Penjualan	99.345.618	110.830.272	111.703.611
Beban Bunga	Rp2.842.883	3.206.093	3.524.625
Laba sebelum Bunga dan Pajak	Rp16.882.324	19.693.110	19.663.598
Laba Bersih	Rp11.203.585	9.192.569	11.493.733

**Sumber: Data Diolah, 2024**

### Perhitungan Rasio Keuangan

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Rasio likuiditas sering juga disebut sebagai *short term liquidity*. Rasio ini menunjukkan seberapa mudah suatu aset dapat segera dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta seberapa pasti jumlah kas yang dapat diperoleh.

**Current Ratio:** *Current Ratio* atau rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan untuk menilai solvabilitas jangka pendek, yaitu kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek saat jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp}54.183.399}{\text{Rp}40.403.404} = 1,34 = 134\%$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp}54.876.668}{\text{Rp}30.725.942} = 1,78 = 178\%$$

$$\text{Periode 2023} = \frac{\text{Rp}63.101.797}{\text{Rp}32.914.504} = 1,91 = 191\%$$

**Quick Ratio:** *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset yang lebih likuid (tidak termasuk persediaan) yang dimiliki.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp}54.183.399 - \text{Rp}12.683.836}{\text{Rp}40.403.404} = 1,02 = 102\%$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp}54.876.668 - \text{Rp}16.517.373}{\text{Rp}30.725.942} = 1,24 = 124\%$$

$$\text{Periode 2023} = \frac{\text{Rp}63.101.797 - \text{Rp}15.213.497}{\text{Rp}32.914.504} = 1,45 = 145\%$$



## 2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio atau efisiensi yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau asetnya. Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana manajemen dapat menghasilkan penjualan yang memadai dari aset perusahaan yang digunakan.

**Inventory Turn Over** adalah Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah jumlah kali persediaan berputar dalam satu tahun untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp}99.345.618}{\text{Rp}12.683.836} = 7,83 = 8 \text{ kali}$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp}110.830.272}{\text{Rp}16.517.373} = 6,70 = 7 \text{ kali}$$

$$\text{Periode 2023} = \frac{\text{Rp}111.703.611}{\text{Rp}15.213.497} = 7,34 = 7 \text{ kali}$$

### **Receivable Turn Over**

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Dagang}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp}99.345.618}{\text{Rp}10.840.606} = 9,16 = 9 \text{ kali}$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp}110.830.272}{\text{Rp}7.953.289} = 13,9 = 14 \text{ kali}$$

$$\text{Periode 2023} = \frac{\text{Rp}111.703.611}{\text{Rp}7.859.501} = 14,2 = 14 \text{ kali}$$

## 3. Rasio Leverage

Rasio leverage atau solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini memberikan gambaran tentang dana yang disediakan oleh pemilik dibandingkan dengan dana yang diberikan oleh kreditor.

**Debt Ratio: Debt to Total Asset** atau *Debt Ratio* dimana rasio ini menilai proporsi dana yang berasal dari utang untuk membiayai aset perusahaan. Rasio utang ini mencerminkan tingkat risiko keuangan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp}92.724.082}{\text{Rp}179.356.193} = 52\%$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp}86.810.262}{\text{Rp}180.433.300} = 48\%$$

$$\text{Periode 2023} = \frac{\text{Rp}86.123.066}{\text{Rp}186.587.957} = 46\%$$

**Debt to Equity Ratio:** Debt to Equity Ratio merupakan ukuran yang digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menunjukkan seberapa besar jaminan yang tersedia bagi kreditor.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp}92.724.082}{\text{Rp}86.632.111} = 107\%$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp}86.810.262}{\text{Rp}93.623.038} = 93\%$$

$$\text{Periode 2023} = \frac{\text{Rp}86.123.066}{\text{Rp}100.464.891} = 86\%$$

**Time Interest Earned:** Time Interest Earned Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga berulang kali.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp}16.882.324}{\text{Rp}2.842.883} = 5,94 = 6 \text{ kali}$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp}19.693.110}{\text{Rp}3.206.093} = 6,14 = 6 \text{ kali}$$

$$\text{Periode 2023} = \frac{\text{Rp}19.663.598}{\text{Rp}3.524.625} = 5,58 = 6 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio likuiditas, diketahui bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjamin kewajiban lancar perusahaan. Current ratio untuk tahun 2021 adalah 134%, tahun 2022 adalah 178%, dan tahun 2023 sebesar 191%. Sementara itu, quick ratio untuk tahun 2021 adalah 102%, tahun 2022 adalah 124%, dan tahun 2023 sebesar 145%.

Dalam analisis rasio aktivitas, ditemukan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aset persediaan dan piutang. Inventory Turn Over untuk tahun 2021 adalah 8 kali, tahun 2022 adalah 7 kali, dan tahun 2023 adalah 7 kali. Rasio Receivable Turn Over tahun 2021 adalah 9 kali, tahun 2022 adalah 14 kali, dan tahun 2023 adalah 14 kali.

Untuk rasio leverage, ditemukan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam menutupi atau menjamin hutangnya dengan menggunakan aktiva atau modal. Walaupun pada tahun 2021 nilai DER kurang baik, namun mulai menunjukkan perubahan yang cukup berarti di tahun 2022 dan 2023. DAR untuk tahun 2021 adalah 52%, tahun 2022 adalah 48%, dan tahun 2023 adalah 46%. DER untuk tahun 2021 adalah 107%, tahun 2022 adalah 93%, dan tahun 2023 sebesar 86%. TIE untuk tahun 2021, 2022, dan 2023 adalah 6 kali, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini melalui perhitungan rasio laporan keuangan tahunan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis pemberian kredit dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk, menunjukkan kemampuan yang baik dalam pemenuhan kewajiban kredit. Dilihat pula dari aspek kesadaran hukum, kesadaran terhadap lingkungan hidup dan masyarakat melalui program CSR, strategi pemasaran mereka yang efektif, dan kepatuhan terhadap regulasi pangan yang berlaku mendukung kelayakan kredit dari PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, dimata PT.Bank BCA Tbk.

PT Bank BCA Tbk hendaknya memanfaatkan teknologi finansial (*fintech*) dan *big data* analitik untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi proses analisis kredit. Teknologi ini memungkinkan pemrosesan data pelanggan finansial dan non-finansial menjadi lebih cepat dan akurat, sehingga meningkatkan keputusan kredit dan mengurangi risiko. Selain itu, bank perlu mendiversifikasi portofolio pinjamannya untuk meminimalkan risiko kredit bagi industri dan perusahaan tertentu.

Penelitian selanjutnya sebaiknya mengacu pada penelitian ini dan mengumpulkan data yang lebih komprehensif. Data yang lebih lengkap memberikan gambaran yang lebih akurat dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam. Selain itu, penggunaan sumber data yang lebih beragam, seperti; memanfaatkan laporan keuangan perusahaan sejenis, data otoritas keuangan, dan data lembaga keuangan lainnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan memperkaya analisis Anda. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses dan tantangan analisis pinjaman, penting juga untuk melakukan observasi dan wawancara terperinci dengan manajer risiko dan eksekutif perusahaan yang diteliti. Pendekatan kualitatif ini melengkapi data kuantitatif dan memberikan wawasan yang lebih holistik

## DAFTAR PUSTAKA

- BCA. (2023). *BCA Paparkan Optimisme Ekonomi 2023*. BCA. <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/media-riset/pressroom/siaran/pers/2023/01/30/03/07/bca-paparkan-optimisme-ekonomi-2023>
- Divianitasya, F., & Aslamiyah, S. (2022). Analisis Pemberian Kredit Pada Perusahaan Umum Daerah Bpr Bank Gresik. *Kinerja*, 5(01), 75–95. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v5i01.2290>
- Najla, A. T. (2024). Analisis Lingkungan Hukum Bisnis Internasional Pada PT . Indofood. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 142–147.
- Rini Dwiastutiningsih, Dadi Kuswandi, & Titah Ayu. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt Bank Central Asia, Tbk (Bca) Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 09–17. <https://doi.org/10.56127/jekma.v1i3.297>
- Sindi Kurnia Safitri, & Reviandani, W. (2024). Analisis Pemberian Kredit Pada Kpri "Harapan" Plumpang. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 31–46. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v5i1.7731>

Wahyuni,dkk: *Analisis Pemberian Kredit...*

- Tesanalianti, & Desmiwerita. (2023). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Untuk Mengurangi NPL (Non Performing Loan) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.62194/wv0pjf69>
- Wistiasari, D., Clarissa, N., Herliani, Wilson, J., & Dikson. (2022). Analisis Strategi Pemasaran PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Pasar Internasional. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6 (1), 632–640. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.2622>